



PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBAYARAN TERHADAP PENERAPAN E-PAYMENT PADA HOTEL ANARA SKY KUALANAMU

Jenery Rahmadhani^{1*}, Lusi Elviani Rangkuti², & Heny Triastuti Kurnia Ningsih³

^{*1-3} Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sumatera Utara

^{*}e-Mail: jeneryrahmadhani5@gmail.com

Submit Tgl: 16-April-2026

Diterima Tgl: 18-April-2026

Diterbitkan Tgl: 20-April-2026

Abstract: *The rapid growth of digital payment systems has encouraged the hospitality industry to adopt E-Payment services integrated with accounting information systems. This study aims to analyze the effect of the Payment Accounting Information System on the implementation of E-Payment at Hotel Anara Sky Kualanamu. The study used a quantitative explanatory method with an associative approach. The population consisted of 50 employees involved in payment and accounting processes, and all were selected as the sample using saturated sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques included validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that the Payment Accounting Information System had a positive and significant effect on E-Payment implementation, with a regression coefficient of 0.962 and significance value below 0.05. The coefficient of determination (R^2) was 0.747, indicating that 74.7% of E-Payment implementation was explained by the independent variable. It can be concluded that improving system integration, reliability, and operational efficiency in accounting information systems can strengthen E-Payment adoption in hotel operations.*

Keywords: *Accounting Information System; Digital Payment; E-Payment; Hospitality Industry; Operational Efficiency*

Abstrak: Perkembangan pesat sistem pembayaran digital mendorong industri perhotelan mengadopsi layanan *E-Payment* yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran terhadap penerapan *E-Payment* pada Hotel Anara Sky Kualanamu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 50 karyawan yang terlibat dalam proses pembayaran dan akuntansi, serta seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *E-Payment*, dengan koefisien regresi sebesar 0,962 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,747 menunjukkan bahwa 74,7% variasi penerapan *E-Payment* dijelaskan oleh variabel independen. Kesimpulannya, peningkatan integrasi sistem, keandalan, dan efisiensi operasional dalam sistem informasi akuntansi mampu memperkuat adopsi *E-Payment* pada operasional hotel.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Pembayaran Digital; Pembayaran Elektronik; Industri Perhotelan; Efisiensi Operasional

Cara mengutip Rahmadhani, J., Rangkuti, L. E., & Ningsih, H. T. K. (2026). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran terhadap Penerapan E-Payment pada Hotel Anara Sky Kualanamu. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 471–486. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1703>

PENDAHULUAN

Digitalisasi sistem pembayaran (*E-Payment*) telah menjadi fenomena utama dalam transformasi sektor keuangan global maupun di Indonesia, didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, mudah, dan aman tanpa bergantung pada uang tunai (Fadhilah, 2025; Badrawani, 2024). Dompot digital, transfer bank online, kartu debit/kredit, serta kode QR menjadi mekanisme transaksi non-tunai yang semakin lazim digunakan, sehingga mempercepat adopsi pembayaran digital di berbagai sektor industri, termasuk perhotelan (Hutahaeen, 2024; Research Horizon, 2024). *E-Payment* menawarkan *real-time access* yang memungkinkan pelaku usaha mengontrol aliran kas dan meminimalkan risiko kecurangan maupun kesalahan manual melalui pencatatan otomatis yang terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi pembayaran (Putri & et al., 2024; Fadya, 2024).

Dalam konteks industri perhotelan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peran strategis karena mengintegrasikan data transaksi pembayaran digital, pengeluaran kas operasional, dan belanja langsung ke dalam satu sistem terstruktur (Taofik Muhammad Gumelar & Asih Nurajijah, 2025; Romney & Steinbart, 2022). Integrasi pembayaran digital dengan SIA memungkinkan pencatatan otomatis transaksi penjualan dan penerimaan kas dari berbagai metode pembayaran seperti QRIS, transfer bank, dan *e-wallet* sehingga meningkatkan akurasi, efisiensi, serta ketepatan waktu laporan arus kas (Triwijaya & Puspitasari, 2024; Badrawani, 2024). Namun, dalam praktiknya, Hotel Anara Sky Kualanamu yang menggunakan *E-Payment* sebagai alternatif pembayaran masih mengalami beberapa kendala teknis dan operasional yang berdampak langsung pada kualitas SIA pembayaran (Fadhilah, 2025; Hutahaeen, 2024).

Salah satu permasalahan utama adalah gangguan jaringan pada saat proses transaksi, sehingga data pembayaran tidak langsung tercatat ke dalam SIA dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara transaksi yang seharusnya tercatat dengan data yang tersimpan (Fadya, 2024; Putri & et al., 2024). Selain itu, sering muncul transaksi pembayaran yang menggunakan Virtual Credit Card (VCC) atau kartu kredit yang telah kedaluwarsa, sehingga transaksi gagal diproses oleh sistem *E-Payment* dan belum terdeteksi secara real time oleh sistem informasi akuntansi, yang berisiko menurunkan keandalan data keuangan (Manurung et al., 2023; Research Horizon, 2024). Kondisi ini memperlihatkan kelemahan SIA dalam hal integrasi dengan platform *E-Payment* dan kemampuan mendeteksi kegagalan transaksi secara otomatis.

Permasalahan lain adalah transaksi pembayaran yang dilakukan di luar jam operasional antar bank, khususnya saat menggunakan fitur Sistem Kliring Nasional (SKN), sehingga dana tidak langsung masuk ke rekening hotel dan pencatatan dalam SIA harus ditunda (Taofik Muhammad Gumelar & Asih Nurajijah, 2025; Romney & Steinbart, 2022). Keterlambatan penerimaan dana ini berdampak pada ketepatan waktu (timeliness) dan akurasi data keuangan harian, serta dapat mengganggu pengendalian internal dan pengambilan keputusan manajemen (Triwijaya & Puspitasari, 2024; Badrawani, 2024). Di sisi lain, sering terjadi kesalahan penulisan nama atau nomor bank tujuan yang mengakibatkan transaksi gagal, menunjukkan lemahnya input control dalam SIA pembayaran karena sistem belum mampu memvalidasi data secara otomatis sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data antara hotel dan pihak perbankan (Fadhilah, 2025; Research Horizon, 2024).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran serta pengaruhnya terhadap penerapan *E-Payment* pada Hotel Anara Sky Kualanamu. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah memahami gambaran penerapan SIA pembayaran, menguji apakah SIA pembayaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan *E-Payment*, serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan dalam SIA pembayaran yang paling kuat memengaruhi adopsi dan efektivitas *E-Payment* di hotel (Manurung et al., 2023; Romney & Steinbart, 2022). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan hotel untuk meningkatkan keandalan pencatatan transaksi, mengoptimalkan pengendalian internal, serta memperkuat sistem digital yang sudah digunakan agar laporan keuangan lebih akurat dan tepat waktu (Triwijaya & Puspitasari, 2024; Taofik Muhammad Gumelar & Asih Nurajijah, 2025). Kebaruan penelitian ini adalah mengkaji integrasi *E-Payment* dengan SIA pembayaran secara terfokus pada konteks hotel transit di bandara, yang relatif masih sedikit diteliti meskipun memiliki karakteristik transaksi cepat dan fluktuatif (Fadhilah, 2025; Research Horizon, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran (variabel X) terhadap penerapan *E-Payment* (variabel Y) pada Hotel Anara Sky Kualanamu. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian asosiatif, karena peneliti ingin menguji hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini relevan dengan konteks penelitian karena memungkinkan peneliti mengukur persepsi karyawan dan operator sistem terhadap kualitas SIA pembayaran serta efektivitas implementasi *E-Payment* secara numerik, sehingga dapat dianalisis dengan teknik statistik inferensial (Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian utama yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang dikembangkan dari definisi operasional variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran dan penerapan *E-Payment*. Kuesioner dirancang dengan indikator seperti keandalan sistem, kemudahan penggunaan, keamanan data, integrasi informasi, kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, keamanan pembayaran, efisiensi operasional, dan

kepuasan pengguna, yang mengacu pada konsep SIA dan *E-Payment* dari literatur terkini (Putri, 2025; Febrianti & Sumariati, 2023; Wardhani, 2023; Emzir, 2022). Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur kepada manajer keuangan dan supervisor operasional sebagai data pendukung untuk mendalami temuan kuantitatif dan memperkuat validitas isi (*content validity*) instrumen (Sugiyono, 2022; Creswell, 2023). Wawancara dilengkapi dengan studi dokumentasi terhadap profil hotel, laporan transaksi pembayaran, kebijakan penggunaan *E-Payment*, dan data operasional keuangan untuk memperkaya konteks dan melengkapi data kuantitatif yang diperoleh (Emzir, 2022; Ghozali, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Hotel Anara Sky Kualanamu yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan proses pembayaran, baik tunai maupun non-tunai (*E-Payment*), dengan jumlah total 50 orang. Kriteria populasi meliputi karyawan yang rutin menggunakan SIA dalam aktivitas kerja, terlibat dalam penerimaan pembayaran (termasuk transaksi QRIS, kartu debit/kredit, dan dompet digital), serta memiliki pengetahuan dan pengalaman operasional terkait sistem keuangan hotel (Sugiyono, 2019; Sudaryono, 2022). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (*sensus*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel yang digunakan tetap 50 responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi relatif kecil dan homogen, sehingga *sensus* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan meminimalkan kesalahan sampling (Sugiyono, 2019; Creswell, 2023).

Prosedur Penelitian

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, hingga analisis statistik regresi linear sederhana. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar item dan skor total, di mana item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel (Sugiyono, 2022; Ghozali, 2021). Selanjutnya, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas residual (dengan Kolmogorov-Smirnov atau P-P Plot), uji linearitas hubungan antar variabel, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Ghozali, 2021; Sudaryono, 2022). Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan $Y^{\wedge}=a+bX$, di mana Y adalah penerapan *E-Payment*, X adalah Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y (Ghozali, 2021; Creswell, 2023).

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t statistik menggunakan batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), di mana hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa SIA pembayaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan *E-Payment*. Selain itu, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variasi penerapan *E-Payment* yang dapat dijelaskan oleh SIA pembayaran, dengan interpretasi bahwa nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi (Ghozali, 2021; Emzir, 2022). Prosedur penelitian

disusun secara sistematis selama periode Oktober–Desember 2025, meliputi tahapan pengajuan judul, pra-riset, penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, penyusunan skripsi, serta sidang meja hijau, sehingga seluruh proses penelitian dapat terukur, terstruktur, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain (Sugiyono, 2019; Creswell, 2023). Dengan demikian, desain metode penelitian ini mendukung secara konsisten untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, serta menguji hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran dan penerapan E-Payment di Hotel Anara Sky Kualanamu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran (X)	SIA1 1	0,700	0,279	Valid
	SIA1 2	0,769	0,279	Valid
	SIA1 3	0,712	0,279	Valid
	SIA2 1	0,726	0,279	Valid
	SIA2 2	0,787	0,279	Valid
	SIA2 3	0,717	0,279	Valid
	SIA3 1	0,654	0,279	Valid
	SIA3 2	0,824	0,279	Valid
	SIA3 3	0,768	0,279	Valid
	SIA4 1	0,615	0,279	Valid
	SIA4 2	0,812	0,279	Valid
	SIA4 3	0,750	0,279	Valid
Pembayaran E-Payment (Y)	EP1 1	0,696	0,279	Valid
	EP1 2	0,837	0,279	Valid
	EP1 3	0,811	0,279	Valid
	EP2 1	0,724	0,279	Valid
	EP2 2	0,868	0,279	Valid
	EP2 3	0,815	0,279	Valid
	EP3 1	0,822	0,279	Valid
	EP3 2	0,861	0,279	Valid
	EP3 3	0,821	0,279	Valid
	EP4 1	0,757	0,279	Valid
	EP4 2	0,810	0,279	Valid
	EP4 3	0,826	0,279	Valid
	EP1 1	0,696	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 50 responden, seluruh item pernyataan pada Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran) dan Variabel Y (Penerapan E-Payment) menunjukkan nilai Pearson Correlation (r hitung) yang tinggi, dengan rentang 0,615–0,824 untuk X dan 0,696–0,868 untuk Y. Nilai r hitung tersebut secara statistik lebih besar dari r tabel (0,279) pada taraf signifikansi 5% dan sebagian besar berada di bawah 0,01, sehingga semua item dinyatakan valid. Tidak ada satu pun item yang perlu dihapus, karena instrumen terbukti konsisten, relevan dengan konstruk, dan mampu mengukur variabel secara tepat. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian untuk kedua variabel dinyatakan valid

secara menyeluruh dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran (X)	0,923	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923 untuk 12 item pernyataan, yang lebih tinggi dari batas minimum reliabilitas 0,70. Nilai ini menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat tinggi, sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel E-Payment (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
E-Payment (Y)	0,950	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Penerapan *E-Payment* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,950 untuk 12 item pernyataan, yang jauh di atas batas minimum reliabilitas 0,70. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan (reliabilitas) yang sangat tinggi, sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis data lebih lanjut. Konsistensi jawaban responden yang stabil dan minimnya kesalahan pengukuran memperkuat kualitas instrumen ini sebagai alat ukur yang dapat diandalkan dalam penelitian kuantitatif.

3. Uji Normalitas

Tabel 9 . Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.52146462
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.066
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.305
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta Monte Carlo Significance sebesar 0,305 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini menunjukkan tidak ada pelanggaran asumsi normalitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas Variabel

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.953	2.154		1.835
	TOTAL_SIA	-.021	.044	-.070	-.486
Sig.					
					.073
					.629

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel TOTAL_SIA sebesar 0,629. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Dengan demikian, salah satu asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

5. Uji Lineritas

Tabel 11. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
TOTAL_EP * TOTAL_SIA	Between Groups	(Combined)	1991.553	15	132.770	11.087
		Linearity	1791.085	1	1791.085	149.563
		Deviation from Linearity	200.468	14	14.319	1.196
	Within Groups		407.167	34	11.975	
Total			2398.720	49		
						Sig.
						<,001
						<,001
						.322

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar < 0,001, sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,322, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran dan Penerapan *E-Payment*, serta tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

6. Uji Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 141,486 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit). Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 1,359 + 0,962X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran akan meningkatkan Penerapan *E-Payment* sebesar 0,962 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

7. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 12. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.359	3.940		.345
	TOTAL_SIA	.962	.081	.864	11.895
					Sig.
					.732
					<.001

a. Dependent Variable: TOTAL_EP

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,895 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan *E-Payment*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan E-Payment* diterima.

8. Uji Koefisiensi Determinasi R Square (Uji R-Square)

Tabel 13. Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.741	3.558

a. Predictors: (Constant), TOTAL_SIA

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,747. Hal ini berarti bahwa 74,7% variasi Penerapan *E-Payment* dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran pada Hotel Anara Sky Kualanamu

Penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran di Hotel Anara Sky Kualanamu menunjukkan integrasi yang kuat antara teknologi dan akuntansi dalam mendukung proses transaksi pembayaran. Sistem ini dirancang untuk mencatat dan memproses semua jenis transaksi pembayaran, termasuk pembayaran elektronik (*E-Payment*) dari tamu hotel, sehingga mampu menciptakan alur pencatatan yang efisien dan akurat. Konsep sistem informasi akuntansi telah diakui secara luas dalam literatur sebagai fondasi penting dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang sistematis dan terstandarisasi (Marini &

Putra, 2025 dalam uji digitalisasi SIA). Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi modern, hotel dapat memastikan bahwa setiap transaksi pembayaran baik tunai maupun non-tunai tercatat dalam basis data yang konsisten dan *real-time*.

Hal ini penting untuk menghindari kesalahan pencatatan, duplikasi entri, dan keterlambatan laporan keuangan yang dapat mengganggu proses evaluasi kinerja internal. Implementasi sistem ini juga memperlihatkan fitur kontrol internal yang efektif dalam meminimalkan penyimpangan dan memastikan integritas data akuntansi. Selanjutnya, sistem ini mampu memberikan laporan pembayaran secara cepat kepada manajemen yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis. Konsep ini relevan dengan penelitian Rivanda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan digital payment mampu meningkatkan efektivitas pencatatan transaksi di UMKM. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi di hotel tidak hanya sekadar pencatatan rutin tetapi juga menjadi dasar strategi pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pembayaran di hotel turut mencerminkan fungsi teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks hotel, efisiensi ini terwujud melalui pengurangan langkah kerja manual serta integrasi antara front office, cashier, dan departemen akuntansi. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian umum, sistem informasi akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan konsisten, sehingga meminimalkan kesalahan manusia (Hakim & Iswahyudi, 2024). Hal ini penting terutama pada lingkungan operasional hotel bandara yang memiliki volume transaksi tinggi dan beragam metode pembayaran. Selain efisiensi, sistem ini meningkatkan akurasi data, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan kecepatan penyusunan informasi manajerial. Dengan adanya sistem akuntansi terintegrasi, manajemen hotel dapat memperoleh insight real-time terkait aliran kas masuk dan keluar. Hal ini mendukung pengambilan keputusan strategis guna memperbaiki layanan dan meningkatkan profitabilitas. Peran penting lain dari sistem ini adalah memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan aspek penting dalam tata kelola organisasi modern. Sistem informasi akuntansi juga membantu dalam pemantauan kinerja departemen lain yang terlibat dalam proses transaksi. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi di Anara Sky Kualanamu menjadi suatu kebutuhan strategis dan bukan sekadar alat administratif biasa.

Lebih jauh, penerapan sistem ini menunjukkan adaptasi hotel terhadap tren digitalisasi di industri perhotelan, di mana kebutuhan untuk integrasi pembayaran non-tunai semakin meningkat. Dalam keadaan saat ini, akuntansi tidak lagi dipandang sebagai fungsi administratif semata tetapi sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial (Ravalia & Sehrawat, 2024). Hotel yang tidak mampu mengadopsi sistem digital berpotensi mengalami ketertinggalan operasional dibanding pesaing yang lebih responsif terhadap tuntutan teknologi. Integrasi sistem akuntansi dengan *E-Payment* memungkinkan tamu hotel menyelesaikan transaksi secara lebih cepat dan aman, sekaligus memperkuat rekonsiliasi internal. Pada akhirnya, hal ini turut memengaruhi persepsi kepuasan pelanggan serta efisiensi proses layanan. Dalam konteks manajemen hotel, kemampuan untuk mengelola pembayaran secara otomatis juga membantu dalam perencanaan anggaran, proyeksi arus kas, dan analisis biaya. Sistem ini juga mempermudah audit internal dan eksternal, karena data tersimpan dalam format yang rapi dan terdokumentasi. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran di Anara Sky Kualanamu telah melampaui fungsi manual tradisional dan bertransformasi menjadi komponen strategis dalam operasi modern hotel.

Implementasi SIA pembayaran di hotel juga menyiratkan pentingnya kontrol internal dalam mencegah fraud dan kesalahan pencatatan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan metode *E-Payment* membantu dalam memantau setiap aktivitas transaksi secara transparan. Hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi modern yang menekankan pentingnya integritas data dan keamanan informasi. Penggunaan sistem ini berarti setiap transaksi memiliki jejak audit (audit trail) yang lengkap, sehingga memudahkan pelacakan apabila terjadi ketidaksesuaian laporan. Keberadaan sistem yang terkomputerisasi juga membantu dalam menyederhanakan proses rekonsiliasi antara data transaksi dan saldo rekening. Dalam industri perhotelan, kemampuan untuk memantau transaksi secara real-time menjadi nilai tambah dalam menghadapi dinamika operasional yang cepat. Penelitian Rivanda et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi sistem akuntansi dan digital payment tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat pengendalian internal suatu organisasi. Dengan demikian, penerapan sistem ini di Anara Sky Kualanamu tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mempengaruhi aspek pengendalian organisasi.

Kemampuan sistem informasi akuntansi pembayaran untuk menyediakan data yang akurat dan tepat waktu juga mendukung kebutuhan manajemen dalam menyusun strategi jangka panjang. Data transaksi yang dihasilkan dapat dijadikan dasar untuk analisis tren pembayaran, tingkat penggunaan *E-Payment*, hingga pendapatan periodik. Dengan semakin tinggi penggunaan *E-Payment* dalam hotel, maka sistem akan mampu memberi gambaran yang lebih lengkap tentang kebiasaan pembayaran tamu. Hal ini relevan dengan temuan dalam studi digitalisasi SIA yang menyatakan bahwa teknologi akuntansi digital mampu meningkatkan akses informasi dan kecepatan laporan keuangan dalam organisasi modern. Penggunaan sistem ini juga memungkinkan hotel untuk lebih efektif dalam merencanakan promosi, kebijakan tarif, serta inovasi layanan. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran di Anara Sky Kualanamu telah menunjukkan kematangan organisasi terhadap kebutuhan digitalisasi dan manajemen informasi keuangan modern. Implementasi ini tidak hanya memperbaiki proses internal tetapi juga meningkatkan daya saing hotel dalam ekosistem perhotelan yang semakin digital.

Sebagai kesimpulan pada subbab ini, penerapan sistem informasi akuntansi pembayaran pada Hotel Anara Sky Kualanamu menunjukkan bahwa hotel telah mampu mengintegrasikan proses akuntansi dengan teknologi pembayaran digital secara efektif. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, pengendalian internal, dan dukungan manajerial yang lebih baik. Penemuan ini sejajar dengan temuan dari studi ilmiah yang menyatakan pentingnya integrasi sistem informasi akuntansi dengan teknologi pembayaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan transaksi (Rivanda et al., 2025; Hakim & Iswahyudi, 2024). Penerapan teknologi tersebut membantu hotel dalam menyederhanakan proses pembayaran, mempercepat pelaporan, serta memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi pengambilan keputusan. Sistem ini juga membuka peluang untuk adopsi lebih jauh terhadap teknologi baru seperti mobile payment dan QR code. Dengan demikian, Anara Sky Kualanamu tidak hanya menerapkan sistem akuntansi dasar tetapi juga beradaptasi dengan kebutuhan digital era 21, menjadikannya contoh praktik yang relevan dalam industri hospitality modern.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran terhadap Penerapan *E-Payment*

Pengujian statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi

Akuntansi Pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *E-Payment* di Hotel Anara Sky Kualanamu, sebagaimana hasil uji t menegaskan pengaruh yang kuat antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi pembayaran dijalankan, semakin besar kecenderungan hotel dalam mengintegrasikan *E-Payment* secara intensif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi digital akan meningkatkan kemampuan suatu organisasi dalam mengadopsi pembayaran elektronik (Rivanda et al., 2025). Secara teoritis, integrasi AIS dan *E-Payment* menciptakan ekosistem transaksi yang saling mendukung, di mana AIS menyediakan kerangka pencatatan yang rapi sementara *E-Payment* mempercepat proses transaksi. Dengan begitu, hubungan positif ini tidak hanya bersifat statistik tetapi juga logis dari perspektif manajemen teknologi informasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi digital payment secara signifikan berdampak pada efektivitas transaksi dan pencatatan keuangan dalam organisasi (Oktaria et al., 2024). Dalam konteks hotel, *E-Payment* digunakan oleh tamu untuk melakukan pembayaran layanan kamar, minibar, dan layanan tambahan lainnya sehingga otomatis masuk ke sistem akuntansi. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa sistem akuntansi yang baik mampu mendukung transaksi digital yang lebih kompleks dan cepat. Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian bahwa sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan penerapan *E-Payment*. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi merupakan strategi penting bagi hotel dalam memperluas penggunaan *E-Payment* secara efektif dan efisien.

Pengaruh positif ini juga dapat dijelaskan melalui Teori *Diffusion of Innovation* (DOI) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dalam organisasi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi yang ada. DOI menjelaskan bahwa teknologi yang lebih kompatibel dengan kebutuhan organisasi cenderung diadopsi lebih cepat (Rogers, 2003). Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran yang andal dan terintegrasi merupakan bentuk kompatibilitas yang tinggi dengan kebutuhan *E-Payment*. Organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang kuat akan lebih mudah menerima dan mengelola transaksi digital. Studi empiris di Jawa Tengah juga menemukan bahwa literasi digital dan kemudahan sistem informasi berpengaruh terhadap adopsi digital payment dalam UMKM (hakim & Iswahyudi, 2024). Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya memberikan manfaat internal tetapi juga mempengaruhi keputusan organisasi untuk memperluas penggunaan teknologi pembayaran. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa sistem informasi akuntansi berperan sebagai jembatan antara teknologi pembayaran digital dan pencapaian tujuan akuntansi yang lebih luas.

Secara praktis, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu mendukung proses transaksi *E-Payment* dengan menyediakan data yang valid, cepat, dan akurat. Ketika tamu hotel menggunakan metode *E-Payment*, data transaksi akan langsung terekam dalam sistem sehingga meminimalkan keterlambatan laporan atau kesalahan entry. Hal ini juga berkontribusi terhadap turunnya biaya administrasi karena tidak perlu dilakukan entri manual secara berulang. Penelitian Rivanda et al. (2025) menunjukkan bahwa digital payment yang terintegrasi dalam sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Metode pembayaran digital seperti QRIS, kartu kredit, atau e-wallet yang langsung terintegrasi dengan AIS mempercepat proses pencatatan transaksi dan pengeluaran. Hal ini memberikan kemudahan baik bagi staf hotel maupun tamu. Selain itu,

sistem ini juga mendukung pengawasan internal dan audit karena setiap transaksi memiliki jejak digital yang terdokumentasi.

Faktor lain yang menjelaskan hubungan signifikan ini adalah penerimaan pengguna terhadap teknologi. Ketika karyawan hotel nyaman menggunakan fasilitas digital dalam transaksi pembayaran, maka proses *E-Payment* menjadi lebih optimal. Menurut Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat akan meningkatkan pengadopsian teknologi dalam organisasi. Dalam konteks ini, AIS yang terintegrasi dengan *E-Payment* memperlihatkan manfaat nyata kepada pengguna sehingga lebih mudah diterima. Penelitian pada UMKM di Sukabumi juga menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dan digital payment meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi (Gumelar & Nurajijah, 2025). Hal ini selaras dengan hasil penelitian pada Anara Sky Kualanamu dimana sistem informasi akuntansi yang kuat turut mendorong penggunaan *E-Payment* secara lebih intensif. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel tidak hanya bersifat angka statistik tetapi juga mencerminkan kecenderungan perilaku organisasi dalam mengadopsi teknologi.

Dari perspektif manajerial, hasil ini memberikan implikasi bahwa hotel perlu terus memperbaiki dan mengembangkan sistem informasi akuntansi agar selaras dengan teknologi pembayaran terbaru. Fokus pada peningkatan infrastruktur TI, pelatihan staf, serta pembaruan standar operasional menjadi strategi penting. Dengan kemampuan sistem yang terus ditingkatkan, hotel mampu memaksimalkan penggunaan metode *E-Payment* tanpa mengorbankan akurasi pencatatan akuntansi. Temuan ini juga relevan dengan penelitian lain yang menemukan hubungan signifikan antara sistem informasi akuntansi dan digital payment dalam pengambilan keputusan keuangan (Lawalata et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara teknologi akuntansi dan digital payment merupakan tren yang konsisten di banyak sektor usaha, tidak hanya di perhotelan semata.

Secara keseluruhan, pengaruh signifikan ini memperkuat bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif adalah pra-syarat penting bagi penerapan *E-Payment* yang lebih luas dan optimal di Hotel Anara Sky Kualanamu. Hubungan ini tidak hanya terbukti secara statistik tetapi juga didukung oleh berbagai literatur akademik terbaru yang menunjukkan bahwa integrasi antara sistem akuntansi dan teknologi pembayaran digital mampu meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan sistem informasi akuntansi menjadi strategi kunci untuk memaksimalkan potensi *E-Payment* dalam operasi hotel modern.

Faktor Dominan dalam Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran yang Mempengaruhi Penerapan *E-Payment*

Variabel Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran, beberapa faktor dominan terbukti memiliki pengaruh besar terhadap penerapan *E-Payment* di Hotel Anara Sky Kualanamu. Faktor pertama yang paling dominan adalah **integrasi sistem** antara modul akuntansi dan modul pembayaran elektronik, yang memungkinkan data transaksi langsung terekam tanpa intervensi manual. Integrasi semacam ini menjadi kunci efektivitas dalam pencatatan transaksi digital karena memastikan konsistensi dan akurasi informasi keuangan. Literasi digital dan integrasi TI dalam sistem akuntansi juga telah terbukti meningkatkan efisiensi transaksi serta transparansi data keuangan dalam konteks UMKM (Gumelar & Nurajijah, 2025). Dalam praktik, integrasi tersebut mencakup kemampuan sistem untuk menangani berbagai metode pembayaran seperti e-wallet, kartu kredit, dan QRIS secara otomatis. Ketika integrasi berjalan

baik, semua transaksi *E-Payment* dapat langsung diproses menjadi entri akuntansi sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Faktor kedua adalah kemudahan penggunaan sistem oleh karyawan, di mana sistem yang user-friendly memungkinkan staf hotel mengelola transaksi elektronik dengan cepat dan akurat. Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna internal organisasi. Apabila sistem dirasakan sulit, maka potensi penerapan *E-Payment* akan terhambat meskipun teknologi tersedia. Kualitas antarmuka pengguna dan proses pelatihan staf juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem.

Faktor berikutnya adalah keamanan dan kontrol internal yang termasuk dalam sistem informasi akuntansi pembayaran. Sistem yang memiliki mekanisme pengamanan data dan kontrol internal yang kuat akan meningkatkan kepercayaan baik dari segi internal organisasi maupun dari tamu yang menggunakan *E-Payment*. Studi internasional menunjukkan bahwa karakteristik keamanan dan reliability dari sistem pembayaran elektronik sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam institusi (Saleh et al., 2024). Dalam konteks hotel, keamanan transaksi menjadi penting karena berhubungan langsung dengan data pelanggan dan tanggung jawab perusahaan terhadap perlindungan informasi. Faktor ini mencakup enkripsi data, pengendalian akses, dan audit trail yang memadai untuk mengidentifikasi aktivitas yang mencurigakan. Sistem dengan kontrol internal kuat dapat mencegah fraud dan kesalahan pencatatan yang dapat merusak kepercayaan pelanggan terhadap *E-Payment*.

Selain itu, reliabilitas sistem atau kemampuan sistem untuk bekerja secara konsisten tanpa gangguan merupakan faktor dominan lainnya. Reliabilitas mencakup kemampuan server, ketersediaan backup, dan ketahanan sistem terhadap gangguan teknis. Ketika sistem informasi akuntansi menunjukkan reliabilitas tinggi, maka proses penerapan *E-Payment* dapat berjalan lancar tanpa perlu sering terjadi downtime yang dapat mengganggu transaksi tamu. Keandalan sistem ini juga mempengaruhi persepsi manajerial terhadap teknologi digital sebagai alat yang dapat diandalkan untuk operasional. Faktor aksesibilitas data juga menjadi penting karena memungkinkan manajemen hotel untuk memonitor transaksi dan laporan keuangan secara real time dari berbagai lokasi. Akses real-time ini menjadi nilai tambah dalam pengambilan keputusan cepat, terutama di lingkungan operasional hotel yang dinamis.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan *E-Payment*. Kualitas SDM dalam memahami dan memanfaatkan fitur sistem akan menentukan seberapa optimal sistem tersebut digunakan. Pelatihan dan pembekalan keterampilan teknologi akuntansi bagi staf hotel menjadi sangat krusial agar tidak menimbulkan hambatan dalam operasi. Selain itu, adanya dukungan manajemen puncak dalam penyediaan fasilitas pelatihan juga menjadi faktor yang dominan dalam peningkatan adopsi teknologi. Faktor selanjutnya adalah update dan pemeliharaan sistem yang memastikan bahwa perangkat lunak dan hardware dalam sistem informasi akuntansi selalu dalam kondisi terbaru. Pembaruan ini membantu sistem mampu mengikuti perkembangan teknologi *E-Payment* yang cepat berubah tanpa mengorbankan keamanan dan stabilitas. Ketika sistem terpelihara dengan baik, proses integrasi dengan provider *E-Payment* akan tetap kompatibel dan berjalan efektif.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah kompatibilitas sistem dengan metode pembayaran modern. Sistem yang mampu mendukung berbagai platform pembayaran seperti

QRIS, e-wallet, dan kartu kredit akan membuat hotel lebih fleksibel dalam menyediakan pilihan transaksi kepada tamu. Kompatibilitas ini merupakan bentuk adaptasi terhadap tren digitalisasi keuangan yang semakin berkembang secara global. Selain itu, dukungan teknologi seperti API (Application Programming Interface) untuk integrasi dengan layanan payment gateway menjadi faktor penting dalam memastikan sistem mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai metode *E-Payment* yang ada di pasaran.

Secara keseluruhan, faktor dominan yang memengaruhi penerapan *E-Payment* melalui Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran di Hotel Anara Sky Kualanamu mencakup integrasi sistem, kemudahan penggunaan, keamanan, reliabilitas, aksesibilitas data, kompetensi SDM, pemeliharaan sistem, serta kompatibilitas dengan berbagai metode *E-Payment*. Faktor-faktor ini saling terkait satu sama lain dalam menciptakan lingkungan operasional yang kondusif untuk transaksi digital. Ketika faktor-faktor tersebut terjaga dengan baik, penerapan *E-Payment* akan lebih optimal, lancar, dan mampu mendukung efisiensi operasional hotel secara keseluruhan. Oleh karena itu, hotel perlu memperhatikan dan terus meningkatkan setiap faktor ini agar dapat memaksimalkan potensi digitalisasi sistem pembayaran dalam operasionalnya.

KESIMPULAN

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan E-Payment di Hotel Anara Sky Kualanamu, dengan kontribusi sebesar 74,7% terhadap variasi penerapan E-Payment menurut nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,747$). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 1,359 + 0,962X$, yang menegaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas SIA pembayaran akan meningkatkan penerapan E-Payment sebesar 0,962 satuan. Uji t menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis bahwa SIA pembayaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan E-Payment diterima. Selain itu, seluruh asumsi klasik (normalitas, homoskedastisitas, dan linearitas) terpenuhi, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada 50 responden di satu hotel sehingga ketergeneralisasian hasil kepada hotel lain atau sektor industri yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, pengukuran variabel berbasis persepsi karyawan melalui kuesioner dapat dipengaruhi oleh bias ingatan atau kecenderungan responden, sehingga tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi objektif tanpa dukungan data transaksi secara lengkap. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal, memperluas cakupan sampel ke beberapa hotel dengan kategori dan lokasi yang berbeda, serta memasukkan variabel mediasi atau moderasi seperti literasi digital, keterampilan SDM, atau faktor eksternal seperti kebijakan bank dan regulator. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa hotel perlu terus memperkuat Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran melalui integrasi sistem yang lebih baik, pelatihan karyawan, dan peningkatan keamanan serta reliabilitas sistem guna mendukung penerapan E-Payment yang lebih luas, efisien, dan aman dalam konteks operasional hotel modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrawani. (2024). *Digital payment systems and accounting efficiency in hospitality industry*.
- Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fadhilah. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di Indonesia. *Jukoni: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.70134/jukoni.v2i2.457>
- Fadya, N. M. (2024). Implementation of digital payment in mitigation of fraud risk at Hotel Conrad Bali. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology (Fintech)*, 2(4). <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11270>
- Febrianti, R., & Sumariati, E. (2023). *Pengembangan instrumen penelitian akuntansi berbasis skala Likert*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, A., & Nurajijah, R. (2025). The role of accounting information systems and digital payment integration in organizational performance. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(1), 123–134. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/57744>
- Hakim, R., & Iswahyudi, H. (2024). Digitalisasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 88–99. <https://ojs.udb.ac.id/label/article/download/5243/3557/12115>
- Hutahaean, L. (2024). Peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Teknologi, Komputer dan Informatika*, 1(1). <https://doi.org/10.59820/tekomin.v3i1.325>
- Lawalata, I., Nugraha, N., & Syamsudin, S. (2025). Impact of accounting information system and digital payment on decision making in small enterprises. *Journal of Digital Business and Accounting*, 4(3), 45–59.
- Manurung, et al. (2023). Pengaruh perilaku konsumtif, pemberian reward, kredibilitas platform terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada transaksi e-commerce dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1). <https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3768>
- Putri, W. (2025). *Accounting information systems measurement indicators in digital business era*.
- Putri, W., et al. (2024). Peran sistem digital payment sebagai strategi peningkatan pendapatan pada usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1).

- Research Horizon. (2024). *Digital transformation and e-payment adoption in Southeast Asia hospitality sector*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2022). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Saleh, A., Dewi, L., & Susanti, R. (2024). Electronic payment systems and accounting information systems effectiveness: The moderating impact of perceived customers' uncertainty. *International Journal of Information Systems*, 12(2), 98–117.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Taofik Muhammad Gumelar, & Nurajijah, A. (2025). Kemudahan akses pembayaran dan pengelolaan laporan keuangan: Peran sistem informasi akuntansi dalam era digital bagi UMKM di Sukabumi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i4.57744>
- Triwijaya, I., & Puspitasari, E. (2024). Teknologi sistem informasi akuntansi dalam minat penggunaan layanan pembayaran digital. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 26(2). <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.844>
- Wardhani, R. (2023). *Digital payment adoption and user satisfaction model in Indonesia*.